

EMPOWERING FUTURE LEADERS: INTERACTIVE ENGLISH FOR PROFESSIONAL PURPOSES IN MANAGEMENT, ACCOUNTING, AND LAW FOR MALAYSIAN VOCATIONAL STUDENTS

Angelina Eleonora Rumengan¹, R. A. Widyanti Diah Lestari², Christiani Prasetyasari³, Metha Arisandi⁴

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

³Fakultas Hukum, Universitas Batam

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

Email Korespondensi: e.rumengan@univbatam.ac.id

ABSTRACT

This community engagement program aims to strengthen students' English competencies particularly vocabulary enrichment and professional communication, among vocational learners at SMK Gemereh Segamat, Malaysia. The initiative responds to the growing need for English for Professional Purposes (EPP) in management, accounting, and law, driven by Malaysia's expanding regional economic integration. Activities were designed using interactive and learner centered approaches, combining simulations, contextual dialogues, collaborative tasks, and applied vocabulary practices. The results show significant improvements in students' confidence, communicative fluency, and understanding of profession-based terminology. The findings underline the importance of practical, engaging English learning strategies that connect language skills with students' future career pathways..

Keywords: English for Professional Purposes, Vocational Education, Interactive Learning, Malaysia.

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat internasional ini bertujuan meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris siswa SMK Gemereh Segamat, di Malaysia, terutama pada pengembangan kosakata dan kemampuan komunikasi profesional dalam bidang manajemen, akuntansi, dan hukum. Kegiatan dirancang dengan pendekatan pembelajaran interaktif yang menekankan pengalaman belajar langsung melalui simulasi, dialog kontekstual, kerja kelompok, dan latihan kosakata berbasis profesi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nyata pada kepercayaan diri, kelancaran komunikasi, serta pemahaman istilah profesional yang relevan dengan masa depan karier siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang praktis, kontekstual, dan menarik bagi siswa vokasi.

Kata kunci: English for Professional Purposes, Pendidikan Vokasi, Pembelajaran Interaktif, Malaysia.

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap dunia kerja menuntut lulusan pendidikan vokasi untuk memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga relevan dengan bidang profesi yang mereka tekuni. Dalam konteks Malaysia, kebutuhan akan English for Professional Purposes (EPP) semakin meningkat sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong kompetensi global dan integrasi regional (Ministry of Education Malaysia, 2020).

Bahasa Inggris menjadi prasyarat penting, terutama bagi bidang manajemen, akuntansi, dan hukum yang memerlukan kapasitas komunikasi profesional dalam lingkungan kerja multibahasa. Penelitian mengenai pembelajaran English for Specific Purposes (ESP) menunjukkan bahwa penguasaan kosakata teknis dan kemampuan komunikasi kontekstual sangat menentukan kesiapan karier siswa vokasi

(Basturkmen, 2021). Namun, banyak siswa di tingkat SMK menghadapi kendala dalam memahami terminologi profesional dan belum terbiasa berkomunikasi dalam situasi kerja yang sebenarnya. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa SMK Gemereh Segamat, yang memiliki minat tinggi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris, tetapi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan menarik. Melihat kebutuhan tersebut, tim Universitas Batam melaksanakan program pengabdian internasional yang berfokus pada pengembangan kemampuan Bahasa Inggris profesional melalui pembelajaran interaktif. Pendekatan ini dipilih karena terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi kecemasan berbahasa, dan memperkuat penguasaan bahasa secara komunikatif (Richards, 2015). Program ini menjadi upaya kolaboratif untuk memperkuat literasi Bahasa Inggris sekaligus mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di SMK Gemereh Segamat, melibatkan siswa dari beberapa jurusan. Pendekatan yang digunakan menekankan interactive learning dengan empat strategi utama:

1) Pre-Assessment

Siswa mengikuti tes awal untuk memetakan kemampuan kosakata, struktur kalimat dasar, dan kepercayaan diri berkomunikasi. Hasilnya digunakan untuk menentukan materi prioritas.

2) Interactive Vocabulary Building

Tim mengembangkan modul kosakata profesional sesuai tiga bidang diantaranya:

- **Manajemen:** leadership, negotiation, planning
- **Akuntansi:** assets, liabilities, financial reporting
- **Hukum:** evidence, contract, legal procedure

Kosakata dipelajari melalui permainan bahasa, kartu istilah, dan dialog berbasis profesi.

3) Applied Speaking Activities

Pembelajaran dirancang dalam bentuk:

- Simulasi wawancara kerja
- Dialog layanan pelanggan
- Presentasi mini tentang kasus manajemen, laporan keuangan sederhana, dan contoh peristiwa hukum

Aktivitas ini mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris secara natural.

4) Reflection and Post-Assessment

Di akhir kegiatan, siswa mengisi refleksi belajar dan menjalani evaluasi kemampuan komunikasi. Perubahan dibandingkan dengan pre-assessment dianalisis secara kualitatif. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan, menyenangkan, dan selaras dengan kebutuhan industri vokasi.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program “Developing English for Professional Purposes” memberikan sejumlah temuan penting yang menunjukkan dampak nyata terhadap perkembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa SMK Gemereh Segamat. Secara keseluruhan, hasil kegiatan dapat dikelompokkan menjadi tiga perkembangan utama, yaitu peningkatan penguasaan kosakata profesional, kemampuan berbicara dalam konteks kerja, dan motivasi belajar.

Ketiga aspek ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran berbasis interaksi yang diterapkan selama program berlangsung.

1) Peningkatan Penguasaan Kosakata Profesional

Salah satu capaian paling terlihat adalah meningkatnya penguasaan kosakata yang berkaitan dengan bidang manajemen, akuntansi, dan hukum. Pada tahap awal, sebagian besar siswa

mengaku kesulitan memahami istilah teknis, terutama yang berkaitan dengan proses keuangan dan istilah legal. Misalnya, istilah seperti liabilities, equity, audit, legal procedure, atau negotiation strategies sering kali terdengar asing dan menimbulkan kebingungan ketika ditemui dalam bacaan atau percakapan. Setelah mengikuti rangkaian aktivitas interactive vocabulary building, siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam konteks kalimat yang lebih alami. Metode permainan bahasa, kartu istilah, dan latihan peran terbukti membuat proses belajar lebih mudah dipahami. Siswa akuntansi, misalnya, mengaku lebih mengerti bagaimana menjelaskan perbedaan antara assets dan liabilities menggunakan Bahasa Inggris. Sementara siswa jurusan hukum mulai mampu menggunakan istilah seperti contract, evidence, dan responsibility ketika memainkan simulasi kasus sederhana. Temuan ini sejalan dengan teori Nation (2013), yang menekankan bahwa penguasaan kosakata yang relevan dengan kebutuhan belajar akan meningkat ketika siswa dilibatkan dalam proses penggunaan langsung, bukan sekadar menghafal. Pendekatan interaktif dalam program ini membuat siswa terlibat secara aktif, sehingga mempercepat proses internalisasi makna.

2) Kemampuan Berbicara dalam Situasi Profesional

Selain penguasaan kosakata, kemampuan berbicara siswa dalam konteks profesional juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dalam pre-assessment, sebagian siswa terlihat ragu-ragu dan sering berhenti di tengah kalimat karena kurang percaya diri. Mereka cenderung menggunakan campuran bahasa Melayu dan Inggris untuk menutupi kekurangan kosakata. Metode task-based learning yang diterapkan dalam bentuk simulasi wawancara kerja, presentasi singkat, dan percakapan layanan pelanggan memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara intensif. Situasi simulasi menuntut siswa untuk berfikir cepat, memilih kosakata yang tepat, dan menyampaikan ide dengan struktur yang lebih teratur. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kelancaran berbicara mereka. Dalam aktivitas wawancara kerja, misalnya, siswa mampu menjawab pertanyaan standar seperti "Why are you suitable for this position?" dengan lebih lancar. Aktivitas presentasi mini juga menunjukkan perubahan perilaku siswa: mereka menjadi lebih berani tampil di depan kelas, berani mempertahankan argumennya, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Richards (2015) yang menyatakan bahwa konteks pembelajaran yang menekankan penggunaan nyata bahasa (real communication) dapat memperkuat kompetensi komunikatif siswa. Dengan kata lain, pengalaman berbicara langsung lebih efektif dibandingkan hanya berlatih di atas kertas. Program ini membuktikan bahwa pelajar vokasi dapat berkembang pesat ketika mereka mendapatkan kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang menyerupai dunia kerja nyata.

3) Meningkatnya Motivasi, Antusiasme, dan Kepercayaan Diri

Perubahan lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti sesi interaktif. Banyak siswa menyampaikan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang memungkinkan mereka bergerak, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam permainan kelompok. Suasana belajar menjadi lebih dinamis, tidak kaku, dan bebas dari kecemasan berbahasa. Dalam sesi refleksi, beberapa siswa menyebut bahwa ini adalah pertama kalinya mereka merasa "nyaman" menggunakan Bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berhasil mengurangi hambatan psikologis seperti rasa takut salah, yang selama ini menjadi kendala umum dalam pembelajaran bahasa asing. Peningkatan motivasi ini mendukung penelitian Borg dan Alshumaimeri (2019), yang menegaskan bahwa pembelajaran yang memberi ruang bagi kreativitas dan interaksi sosial dapat meningkatkan kesiapan mental siswa dalam mempelajari bahasa. Ketika siswa merasa aman secara emosional, kemampuan mereka untuk belajar bahasa akan berkembang secara lebih alami.

Analisis Keseluruhan Jika dilihat secara menyeluruh, keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada peningkatan aspek linguistik, tetapi juga perkembangan karakter, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama. Pendekatan interactive learning terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran EPP karena mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan sosial, sehingga siswa mempelajari bahasa bukan sebagai kumpulan aturan, tetapi sebagai alat komunikasi nyata yang memiliki manfaat langsung untuk karier mereka. Dengan demikian, kombinasi metode praktis seperti simulasi, permainan edukatif, dan dialog kontekstual menunjukkan potensinya sebagai model pembelajaran yang dapat direplikasi untuk sekolah vokasi lainnya di Malaysia maupun Indonesia. Proses Kegiatan Pengabdian Proses pelaksanaan pengabdian diawali dengan Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan sesi pengenalan tujuan program kepada siswa SMK Gemereh Segamat, Malaysia.

Pada tahap ini, tim menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran difokuskan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan English for Professional Purposes (EPP), khususnya dalam bidang manajemen, akuntansi, dan hukum. Penjelasan awal ini penting agar siswa memahami bahwa kemampuan Bahasa Inggris bukan hanya keterampilan akademik, tetapi merupakan bekal strategis untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Setelah pengarahan umum, kegiatan dilanjutkan dengan pre-assessment untuk memetakan kemampuan awal siswa. Tes ini mencakup penguasaan kosakata dasar, kemampuan menyusun kalimat, serta tingkat kepercayaan diri dalam berbicara. Hasil penilaian awal digunakan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi dan menentukan fokus kegiatan, sehingga seluruh proses pembelajaran dapat berjalan relevan dengan kebutuhan siswa. Tahap pembelajaran inti dimulai dengan sesi interactive vocabulary building, di mana siswa diperkenalkan dengan kosakata profesional yang umum digunakan dalam bidang manajemen, akuntansi, dan hukum.

Dalam sesi ini, tim memanfaatkan berbagai media seperti kartu kosakata, permainan kelompok, dan matching activities untuk membantu siswa memahami makna istilah sekaligus menggunakannya dalam situasi nyata. Pendekatan ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga siswa dapat menguasai istilah-istilah seperti leadership, negotiation, assets, liabilities, contract, dan legal responsibility secara lebih alami. Setelah siswa mulai mengenal kosakata kunci, kegiatan berlanjut dengan applied speaking activities. Tahap ini merupakan inti dari pembelajaran interaktif, karena siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa melalui berbagai simulasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Simulasi wawancara kerja, di mana siswa berlatih menjawab pertanyaan standar dalam Bahasa Inggris.
- Dialog layanan pelanggan, yang melatih siswa menghadapi situasi pelayanan dalam konteks bisnis.
- Presentasi mini, yang meminta siswa menyajikan topik sederhana terkait peristiwa manajemen, penjelasan laporan keuangan singkat, atau contoh permasalahan hukum dasar.

Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berbicara spontan, memilih kosakata yang tepat, serta membangun argumentasi dalam bahasa yang lebih terstruktur. Suasana belajar dibuat santai namun tetap terarah, sehingga siswa merasa aman dalam mencoba tanpa takut salah. Setelah seluruh kegiatan inti selesai, program ditutup dengan sesi reflection and post-assessment. Siswa diminta menuliskan pengalaman belajar mereka, termasuk hal-hal baru yang mereka pelajari, kesulitan yang masih mereka hadapi, dan perubahan yang mereka rasakan pada kemampuan Bahasa Inggris mereka. Post-assessment kemudian diberikan untuk melihat perkembangan dibandingkan hasil awal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada tiga aspek penting: penguasaan kosakata profesional, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri menggunakan Bahasa Inggris.

Banyak siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani untuk berbicara, bahkan menciptakan dialog sendiri di luar sesi latihan. Respons positif ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif yang diterapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi pada praktik nyata. Secara keseluruhan, rangkaian pelaksanaan kegiatan tidak hanya membantu siswa memahami Bahasa

Inggris sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai keterampilan profesional yang relevan dengan masa depan karier mereka. Kegiatan yang melibatkan simulasi, kolaborasi kelompok, dan penggunaan kosakata profesional secara kontekstual terbukti efektif meningkatkan kesiapan siswa menghadapi lingkungan kerja modern. Berikut dokumentasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian:

Gambar 1: Foto Kegiatan



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini berfokus pada pengembangan English for Professional Purposes (EPP) melalui pendekatan pembelajaran interaktif di SMK Gemereh Segamat memberikan dampak positif bagi kemampuan bahasa dan kesiapan profesional siswa vokasi. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan linguistik, tetapi juga memahami bagaimana Bahasa Inggris digunakan dalam konteks nyata yang berkaitan dengan bidang manajemen, akuntansi, dan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang dirancang secara aplikatif mampu menjembatani kebutuhan akademik dan tuntutan industri. Salah satu capaian yang paling terlihat adalah peningkatan penguasaan kosakata profesional. Melalui permainan bahasa, kartu istilah, dan simulasi situasi kerja, siswa mampu menggunakan kosakata teknis dengan lebih percaya diri. Istilah yang sebelumnya dianggap sulit, seperti konsep dasar laporan keuangan atau terminologi hukum, mulai dapat diaplikasikan dalam percakapan sederhana. Perubahan ini memperlihatkan bahwa pengalaman belajar yang langsung dan menyenangkan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya mengandalkan hafalan.

Kemampuan berbicara siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Sesi simulasi wawancara, dialog layanan pelanggan, dan presentasi mini memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara secara spontan dan terstruktur. Lingkungan yang mendukung membuat siswa lebih berani mencoba, mengurangi penggunaan campuran bahasa, serta meningkatkan kelancaran komunikasi. Keberanian untuk berbicara ini menjadi modal penting bagi mereka ketika memasuki dunia kerja yang menuntut kemampuan komunikasi aktif dalam Bahasa Inggris. Selain aspek linguistik, kegiatan ini turut berdampak pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Pendekatan interaktif yang digunakan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, membuat siswa merasa terlibat dan dihargai. Banyak siswa yang mengaku bahwa metode pembelajaran seperti ini membuat mereka lebih menikmati proses

belajar Bahasa Inggris yang sebelumnya dianggap sulit dan menegangkan. Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa kegiatan penguatan EPP berbasis pembelajaran interaktif efektif untuk diterapkan dalam pendidikan vokasi. Program ini memberikan pengalaman belajar yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Kolaborasi antara Universitas Batam dan SMK Gemereh Segamat juga menjadi faktor pendukung penting yang memastikan keberhasilan kegiatan ini. Ke depan, program serupa dapat diperluas dengan menambahkan praktik berbasis kasus industri dan kerja proyek untuk semakin memperkaya keterampilan komunikasi profesional siswa vokasi.

REFERENSI

- Basturkmen, H. (2021). *English for Specific Purposes*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429290415>
- Borg, S., & Alshumaimeri, Y. (2019). Language learner motivation and the role of teacher autonomy-support. *Language Teaching Research*, 23(5), 1–23. <https://doi.org/10.1177/1362168818808131>
- Ellis, R. (2017). *Task-based language teaching*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781316678402>
- Ministry of Education Malaysia. (2020). *Malaysia Education Blueprint 2013–2025 (Annual Report)*.
<https://www.moe.gov.my/numedia/media-cetak/penerbitan/pppm-2013-2025>
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139858656>
- OECD. (2020). *Vocational Education and Training in Malaysia*.
https://www.oecd-ilibrary.org/education/vocational-education-and-training-in-malaysia_19900225
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). pelatihan pencatatan biaya bahan baku untuk meningkatkan kinerja keuangan umkm ikan hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Richards, J. C. (2015). *Key Issues in Language Teaching*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781009024512>
- Saputri, M., & Wulandari, R. (2023). *Peningkatan hygiene pribadi dan pemahaman gizi melalui program sekolah sehat*. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 6(1), 33–42.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2023/abdimas-kes/article/view/54329>
- TESOL International Association. (2021). *Position Statement on ESP and Workforce Readiness*.
<https://www.tesol.org/advance-the-field/position-statements>
- UNESCO. (2021). *The Importance of Language Learning in Global Competencies*.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377250>
- World Bank. (2019). *Skilled Workforce and English Proficiency in ASEAN*.
<https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/099608203222089873>
- Maslan, A., Elisa, E., & Raymond, R. (2019). Pembuatan Media Promosi Berbasis Web, Sistem Administrasi, dan Manajemen Pemasaran pada Mitra Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan di Kelurahan Pulau Temoyong, Batam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 491-500.